

**PISANG SEBAGAI INSPIRASI
DALAM KARYA RELIEF KAYU**



Fathin Afif

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Priode Maret 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PISANG SEBAGAI INSPIRASI
DALAM KARYA RELIEF KAYU**

Fathin Afif

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Fathin Afif untuk persyaratan wisuda periode Maret 2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

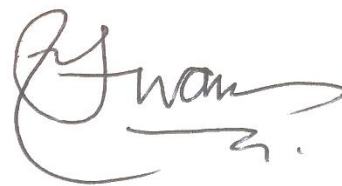
Padang, 9 Februari 2018

Pembimbing I

Handwritten signature of Drs. Efrizal, M.Pd. in black ink, featuring a stylized 'E' and 'F'.

Drs. Efrizal, M.Pd.

Pembimbing II

Handwritten signature of Drs. Irwan, M.Sn. in black ink, featuring a stylized 'I' and 'R'.

Drs. Irwan, M.Sn.

Abstrak

Tujuan penciptaan karya akhir adalah memvisualisasikan dan mengekspresikan rasa kekaguman, ketertarikan, pengalaman estetis penulis terhadap keindahan/estetika tumbuhan pisang berdasarkan Al Quran Surat Al-Waqiah ayat 29, melalui karya ukir kayu. Metode penciptaan karya seni, menggunakan lima tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan elaborasi, tahapan sintesis, tahapan realisasi konsep, dan tahapan penyelesaian serta mengadakan pameran karya akhir ukir kayu. Karya ukir ini menggunakan teknik *carving* (membuang) dengan cara di pahat. Karya ini merupakan gambaran kegelisahan penulis terhadap kurangnya minat masyarakat muslim dalam membaca dan mengamalkan Al Quran, bercerita tentang kehidupan manusia dari lahir hingga mati, serta memvisualkan bentuk tumbuhan pisang itu sendiri.

Abstract

The purpose of the final work creation is to visualize and express the admiration, interest, and author aesthetic experience on the beauty /aesthetics from banana plantation based from Qoran Chapter Al Waqiah verse 29, through wood carving. The method of creating artworks uses five stages: preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, concept realization stage, and completion stage holding a final work wood carving exhibition. Wood carving used carved techniques. This art work illustrated anxiety lack of interest from moslem society to read the holy Qoran, illustrated the life from born to die, and visualized the banana plantation.

PISANG SEBAGAI INSPIRASI DALAM KARYA RELIEF KAYU

Fathin Afif¹, Efrizal², Irwan³

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

Email : fathinafif@gmail.com

Abstract

The purpose of the final work creation is to visualize and express the admiration, interest, and author aesthetic experience on the beauty /aesthetics from banana plantation based from Qoran Chapter Al Waqiah verse 29, through wood carving. The method of creating artworks uses five stages: preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, concept realization stage, and completion stage holding a final work wood carving exhibition. Wood carving used carved techniques. This art work illustrated anxiety lack of interest from moslem society to read the holy Qoran, illustrated the life from born to die, and visualized the banana plantation.

Kata kunci : Pisang, Inspirasi, Relief Kayu

A. Pendahuluan

Saat ini banyak manusia mengenali ayat-ayat Allah melalui kitab Suci-Nya saja. Ayat-ayat diartikan sebagai tulisan Arab yang jika membacanya akan mendapatkan pahala di sisi Allah. Memaknai ayat-ayat tersebut seharusnya bukan secara harfiah berupa ayat-ayat yang tertulis tetapi juga ayat yang tercipta. Jika

¹ Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Maret 2018

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

dilihat secara arti kata, *ayat* atau *Ayat Allah* atau *Ayatullah* diartikan sebagai tanda-tanda kebesaran Allah (KBBI, 2008 : 109).

Secara awam, pemaknaan tanda-tanda kebesaraan Allah melalui Ayat-ayat di Al-Quran sudah benar, akan tetapi ayat-ayat Allah atau tanda-tanda kebesaran Allah itu ada yang terucap dan ada yang tercipta. Ayat-ayat yang tercatat di dalam Al-Quran merupakan ayat Allah yang terucap dan tertulis, di tambah dengan Hadist-hadist Qudsi yang diwahyukan secara langsung oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, sedangkan ayat-ayat yang tercipta itu merupakan semua elemen yang ada di alam semesta ini.

Diciptakannya berjuta-juta galaksi dan bintang-bintang, penciptaan sistem tata surya serta komponen benda angkasa lainnya, bumi dan planet-planet lainnya serta keberadaan satelit yang mendampingi bumi dan planet-planet, gravitasi bumi, air, lautan, samudra, daratan, gunung, hewan dan tumbuh-tumbuhan, yang merupakan tanda-tanda kebesaran Allah yang tercipta, dan kesemuanya secara umum tercakup dan tertulis di dalam Al-Quran.

Penciptaan tumbuhan dan hewan serta makhluk lainnya yang ada di bumi juga sebagai tanda-tanda kebesaran Allah yang tercipta, bukan hanya sekedar untuk dinikmati sebagai makanan dan juga sebagai pembantu manusia dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari. Tuhan menciptakan tumbuhan dan hewan juga sebagai pelajaran bagi manusia, karena dibalik penciptaan makhluk-makhluk hidup tersebut banyak hikmah yang tersirat didalamnya yang belum diketahui oleh manusia.

Di antara banyak jenis flora yang ada di muka bumi, ada spesies flora yang memiliki banyak manfaat bagi manusia. Tumbuhan tersebut adalah pisang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pisang diartikan dengan tanaman jenis *Musa*, buahnya berdaging dan dapat dimakan dan ada bermacam-macam jenisnya, seperti pisang ambon dan pisang jantan (KBBI 2008:1081). Kata pisang inipun sudah disebutkan di dalam Al-Quran sejak Al-Quran itu diturunkan.

Di Dalam Al-Quran Surat Al-Waqiah ayat 27-29, Allah menyebutkan buah pisang dengan sebutan الطّٰلِح (At-Thalh). At-Thalh secara terjemahan dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pisang. Sedangkan dalam bahasa Inggris pisang disebut dengan *Banana*.

Pisang sendiri diangkat menjadi sebuah judul karya akhir ini karena diantara banyaknya buah-buah yang ada di muka bumi ini yang disebutkan di dalam Al-Quran, pisang adalah salah satunya. Allah menerangkan bahwa pisang merupakan buah yang bisa dinikmati manusia dari kehidupannya di dunia hingga di surga nanti. Pisang dijadikan sebagai karya akhir untuk menambah pemahaman masyarakat tentang Al-Quran surat Al-Waqiah ayat 27-29 yang menyebutkan pisang sebagai kenikmatan surga yang bisa dirasakan manusia di bumi. Berbagai manfaat yang terkandung pada buahnya dan juga makna filosofi dari pisang inilah yang membuat ketertarikan penulis untuk mengangkat pisang menjadi karya dalam karya akhir ini.

Dilihat secara ilmiah, banyak sekali manfaat yang didapatkan oleh manusia jika mengkonsumsinya terutama untuk kesehatan. Kandungan gizi yang terdapat pada pisang telah teruji secara ilmiah dan kandungannya sangat baik sekali untuk

tubuh manusia. Bukan hanya itu, tubuh pisang sedari ujung daun sampai ujung akar pun bisa dimanfaatkan manusia dalam menunjang kehidupannya di bumi ini. Bagian daun yang bisa dijadikan sebagai pembungkus makanan yang memiliki bau khas, buahnya yang penuh gizi, jantung yang bisa dijadikan lalapan, dan juga manfaat lainnya yang terdapat dari salah satu buah surga yang ada di bumi ini.

Selain dimanfaatkan sebagai bahan makanan dan kebutuhan pendukung hidup manusia, pisang juga memiliki makna filosofis tertentu di setiap daerah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan dijadikannya pisang sebagai simbol-simbol tradisi dan budaya pada beberapa daerah di Indonesia.

Di Kalimantan pisang sampai dijadikan lagu khas daerah, yaitu lagu *Ampar-Ampar Pisang*. Lagu *Ampar-ampar Pisang* bercerita tentang pisang yang diolah dengan cara di amparkan/dijemur dalam proses pengolahan pisang menjadi makanan khas. Lagu ini menjadi lagu khas dari Kalimantan Selatan. (Zakiah, 2015: <http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/1330/lagu-tradisional-ampar-ampar-pisang>). Berbeda dengan Jawa dan Sunda, di pintu gerbang tempat upacara sakral selalu dihiasi dengan tandan buah pisang raja yang menguning. Ini perlambangan kesejahteraan kesuburan dan kemegahan. Acara-acara tersebut antara lain pada acara pernikahan, *ruatan* atau pun kenduri lainnya (Wibowo, 2014).

Di Minangkabau sendiri *Pisang*/pisang memiliki arti filosofi tertentu. Pisang menjadi bagian dari tradisi yang diabadikan dalam bentuk ukiran hampir dalam setiap *Rumah Gadang*. Motif ini bernama *Pisang Sasikek* yang bermakna keterbukaan dalam penyambutan tamu (Efrizal, 2016).

Jika dilihat secara bentuk rupa, *Pisang* memiliki bentuk dan karakter yang unik yang bernilai estetik tinggi, terutama pada bagian daun *karisiak* pisang yang sudah kering. Berdasarkan pengalaman yang lalu dalam memvisualkan bentuk pisang dalam relief kayu pada mata kuliah Kriya Kayu III, menurut penulis semua bagian pisang merupakan hal menarik untuk diangkat dan daun pisang keringlah yang paling menarik dan memiliki nilai estetik tinggi serta menarik perhatian untuk melanjutkan visualisasi bentuk pisang ini dalam kriya seni relief kayu.

Dalam pembuatan karya ini tidak ada karya yang ditiru, akan tetapi hanya berorientasi kepada karya seniman patung yang bernama Amrizal Salayan, yang pernah membuat subjek pisang dalam karya patungnya dan berbentuk tiga dimensi.

Amrizal Salayan memiliki karya yang berjudul SEGULUNG DAUN, jenis karya patung. Diungkapkan dengan bentuk daun pisang yang masih muda dan bergulung sebagian daunnya sudah kembang.

Tujuan pembuatan karya seni kriya ukir kayu ini adalah memvisualkan bentuk pisang melalui karya seni ukir berupa relief dengan media kayu.

Diharapkan juga melalui hasil karya akhir ini bisa menambah referensi di bidang seni ukir kayu berbentuk pisang. Oleh karena itu, judul karya yang divisualkan adalah “Pisang sebagai Inspirasi Dalam Karya Relief Kayu”.

Seni relief ini merupakan ungkapan perasaan dan pikiran yang dituangkan pada suatu bidang datar melalui susunan garis, bidang atau bentuk, warna, tekstur dan ruang atas hasil pengamatan dan pengalaman estetis seseorang, yang

menampilkan bentuk dekoratif, sehingga hasilnya seperti lukisan yang timbul dari permukaan. Relief berdasarkan teori di atas adalah sebuah bentuk yang dihasilkan dari peninggian bahan kayu atau batu dengan cara teknik pahat atau menempel yang senantiasa terdapat *background* yang melatar belakanginya, sedangkan patung senantiasa mampu berdiri sendiri tanpa *background* atau yang melatar belakanginya.

Istilah relief disadap dari bahasa Inggris, atau *relievo* dalam bahasa Itali, dalam bahasa Indonesia adalah peninggian, yaitu kedudukannya lebih tinggi dari latar belakangnya, karena peninggian-peninggian itu ditempatkan di atas suatu dataran (Sahman dalam Usman, 2009). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relief diartikan sebagai pahatan yang menampilkan perbedaan bentuk dan gambar dari permukaan rata di sekitarnya (KBBI, 2008 : 1190). Seni relief adalah hasil perpaduan seni rupa dua dimensi dengan seni rupa tiga dimensi. Bentuknya adalah gambar timbul di atas media dua dimensi (Rasjono, 1997 : 8).

Secara umum relief dibagi menjadi dua bagian, yaitu relief yang bagian objeknya muncul dari permukaan media dan relief yang bagian objeknya di bawah permukaan media. R. Mayer dalam Ramanto (2013 : 30) membagi relief menjadi beberapa jenis menurut tinggi dan rendahnya permukaan.

1. *High Relief* (relief tinggi), yaitu relief yang objeknya setengah atau lebih dari objek sebenarnya muncul dari permukaan latar belakang.
2. *Low Relief* (Relief Rendah), yaitu relief yang objeknya hanya sedikit muncul dari latar belakang.

3. *Middle Relief* (Relief Sedang), yaitu relief yang objeknya muncul lebih tinggi dari relief rendah dan lebih rendah dari relief tinggi.
4. *Crushed Relief* (Relief tipis), yaitu relief yang objek yang muncul sangat tipis dari latar belakang.
5. *Hollow Relief* (Relief Lubang), yaitu relief yang permukaan objeknya lebih rendah dari latar belakang, sehingga terkesan seperti berlubang.

Pada karya relief ini terdapat banyak makna-makna yang digambarkan secara simbolik pada tumbuhan pisang. Menurut pengertiannya simbol adalah lambang yang mengandung makna atau arti. Kata simbol dalam bahasa Inggris: *symbol*; Latin *symbolium*, berasal dari bahasa Yunani *symbolon* (*symballo*) yang berarti menarik kesimpulan, berarti atau memberi kesan. Secara konseptual, kata simbol ini mempunyai beberapa pengertian sebagai berikut.

1. Sesuatu yang biasanya adalah tanda yang kelihatan yang menggantikan gagasan atau objek tertentu.
2. Kata; tanda, isyarat, yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain: arti, kualitas, abstraksi, gagasan, objek.
3. Apa saja yang diberikan arti dengan persetujuan umum dan/ atau dengan kesepakatan atau kebiasaan.
4. Tanda konvensional, yakni sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu-individu dengan arti tertentu yang kurang lebih standar yang

disepakati atau dipakai anggota masyarakat itu. Arti simbol dalam konteks ini sering dilawankan dengan tanda alamiah.

Semiotik dapat diartikan sebagai Ilmu Tanda atau Bahasa Tanda, semua gejala apa saja akan memberikan tanda. Bahkan menurut Jaspers, tanda atau simbol (chippers) yang disajikan oleh kesenian dan mitodologi dapat dimanfaatkan untuk mendekati "transendesi" (Bartens, 1983: 135). Tanda terdiri dari hubungan segitiga, yaitu : Objek - Media - Interpretasi. (Rizali, 2001)

Dalam pembelajaran seni rupa, kata Simbol dijelaskan sebagai makna yang dikandung dalam karya seni rupa baik wujud objeknya atau unsur-unsur rupanya. Misalnya merah adalah simbol keberanian. Patung katak sebagai simbol pemanggil hujan. Patung kuda sebagai simbol kegagahan, dan lain sebagainya.

Pada proses berkarya ini tema yang diangkat untuk keseluruhan karya yang ditampilkan adalah tentang "Tumbuhan pisang". Setelah melalui beberapa tahap pemikiran, maka muncullah ide untuk memvisualkan pisang secara keseluruhan ini ke dalam media kayu, yaitu berupa ukiran dengan teknik *carving* dalam visual *High relief* dan objek yang keluar dari frame karya.

B. Metode Penciptaan

Beberapa tahap penciptaan karya seni yang mesti dilakukan diantaranya :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini semua informasi di lapangan akan dikumpulkan. Pengamatan terhadap tumbuhan pisang, foto-foto detail tumbuhan pisang, akan dikumpulkan untuk dijadikan ide pokok dari tujuh buah karya yang akan dibuat.

2. Elaborasi (Penetapan Ide)

Berdasarkan pengamatan pada tumbuhan pisang dan beberapa foto yang dikumpulkan, maka hal yang memenuhi kriteria untuk divisualkan adalah pada bagian pisang kecil, daun pisang yang masih muda, karisiak pisang, daun-daun pisang yang masih menggulung dan mengerucut, pisang yang sedang berbuah dan jantungnya, dan juga tumbuhan pisang yang hidup dalam kelompoknya.

3. Sintesis

Berdasarkan bagian pada tumbuhan pisang yang memenuhi kriteria untuk divisualkan, maka didapatkan konsep yang matang berupa beberapa sketsa. Dalam hal ini sketsa yang dibuat bukan secara manual menggunakan coretan pensil di atas kertas, melainkan menggunakan media digital Corel Draw, sehingga konsep memvisualkan pisang dalam bentuk ukiran realis bisa diwujudkan.

4. Realisasi

Setelah sketsa disetujui dan telah disempurnakan, selanjutnya adalah menyiapkan alat dan bahan untuk proses pembuatan karya. Pada tahap ini proses berkarya dimulai dari awal hingga akhir proses.

5. Penyelesaian

Pada tahap ini karya yang sudah selesai di finishing dengan cara menghaluskan karya dengan menggunakan ampelas dan terakhir diberikan pelapis berupa pelitur atau vernis.

C. Pembahasan

Dari tema pisang yang divisualkan, maka setelah langkah demi langkah dilalui sesuai dengan prosedur pembuatan karya akhir, dihasilkanlah sebanyak 7 (tujuh) buah karya ukir relief dengan bentuk visual pisang. Karya akhir yang berjumlah tujuh buah tersebut penulis berikan judul yang berbeda-beda, namun tetap memiliki satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling berkaitan satu sama lainnya. Adapun judul karya yang penulis buat dan dideskripsikan serta dibahas adalah sebagai berikut:

- 1) *Kanak-Kanak*, 2) *Produktif*, 3) *Tiada*, 4) *Berbakti*, 5) *Patah Tumbuh Hilang Berganti*, 6) *Pelindung*, 7) *Cobaan*.

Karya 1 Kanak-kanak



Karya berjudul kanak-kanak ini bercerita tentang fase kehidupan manusia di masa anak-anak. Dalam masa anak-anak ini manusia akan lebih mudah dalam menuntut ilmu yang di visualkan dengan daun pisang yang mengerucut yang jika air hujan jatuh ke dalamnya akan lebih mudah ditampung. Ilmu dasar yang harus diajarkan dan ditanamkan kepada seorang anak pada usia dini supaya anak tersebut dekat dengan Allah, taat kepada kedua orang tuanya, berkahlak mulia, dan memiliki prilaku baik dalam berkehidupan. Hal ini sesuai dengan Al Quran Surat Luqman ayat 13-19.

Karya 2 Produktif



Karya berjudul produktif ini menceritakan tentang kehidupan manusia pada usia produktif yang digambarkan dengan pisang yang berbuah dan buahnya sudah mulai membesar. Karya ini juga bercerita bagaimana seharusnya manusia memanfaatkan masa mudanya yang produktif sehingga bisa bermanfaat bagi orang lain dan terutama dirinya sendiri. Ini sesuai dengan Al Quran Surat Al Isra ayat 7.

Karya 3 Tiada



Karya berjudul tiada ini berserita tentang kehidupan manusia pada usia tua dan kemudian meninggal. Visual daun kering yang tergantung lemah di pelepahnya diibaratkan manusia tua yang sudah habis masa produktifnya, sehingga tidak banyak tenaga yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan aktifitas dan sesuatu hal yang bermanfaat untuk dirinya sendiri bahkan orang lain. Masa tua adalah masa dimana manusia menikmati semua hasil jerih payahnya selama masa muda, bukan lagi terus memaksakan diri untuk berkarya berbuat sesuatu yang produktif seperti pada masa-masa muda. Masa tua ini sesuai dengan Q.S. Al-Ahqaf surat ke 46 ayat yang ke 15.

Karya 4 Berbakti



Karya berjudul berbakti ini bercerita tentang kewajiban manusia untuk berbakti kepada orang tuanya. Ini divisualkan dengan daun *karisiak* yang bersandar kepada daun muda pada karya. Orang tua yang sudah mulai renta akan kembali seperti ke masa anak-anak lagi. Orang tua ingin diperhatikan, orang tua ingin dimanja, orang tua ingin diayomi oleh anak-anaknya. Di sinilah kesempatan seorang anak untuk mengumpulkan pahala sebanyak-banyaknya dengan cara berbakti dan membahagiakan orang tua. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam Al Quran Surat Al-Isra ayat 23-24.

Karya 5 Patah Tumbuh Hilang Berganti



Karya berjudul Patah Tumbuh Hilang Berganti ini bercerita tentang fase keseluruhan hidup manusia dari bayi hingga mati. Visual karya ini cukup lengkap untuk menceritakan kehidupan manusia, mulai dari lahir yang divisualkan dengan tunas pisang, masa anak-anak dan remaja yang di gambarkan oleh dua batang pisang kecil, masa tua yang divisualkan dengan pisang besar, dan kematian yang divisualkan dengan pohon yang mati dan busuk. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al Quran surat Al Hajj ayat 5.

Karya 6 Pelindung



Karya berjudul Pelindung ini bercerita tentang manusia dalam pemanfaatan masa mudanya. Manfaatkanlah masa muda sebaik-baiknya sehingga bisa bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Semasa muda ini lah jika ingin berkarya dan mengukir nama sehingga bisa diingat kebaikan-kebaikan yang di perbuat. Ini divisualkan dengan daun lebar yang keluar dari frame. Manusia seharusnya juga menjadi pengayom bagi orang lain, mencintai, menyayangi, dan melindungi, terutama keluarganya sendiri. Menjadi pelindung bagi orang-orang yang lemah, bukan malah menjadi seseorang yang meresahkan orang-orang disekitarnya.

Karya 7 Cobaan



Karya berjudul Cobaan ini bercerita tentang kehidupan manusia ketika dihadapi masalah dan cobaan. Di dalam perjalanan hidup manusia tidaklah semuanya berjalan dengan lancar. Manusia akan diberikan cobaan-cobaan hidup berupa masalah yang harus dipecahkan dan dicarikan jalan keluarnya. Visual satu tandan pisang yang hanya ada jantungnya saja diartikan sebagai cobaan dalam kehidupan manusia. Adanya tandan panjang tanpa buah

meningkatkan bahwa dalam hidup ini semuanya tidak akan berjalan sesuai dengan keinginan dan rencana yang dibuat. Adakalanya ketika sudah direncanakan dengan matang bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan hasil yang memuaskan, tapi dalam kenyataannya usaha yang dilakukan didapatkan dengan tidak ada hasilnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al Quran Surat Al Baqarah ayat 153-157.

D. Kesimpulan dan Saran

Karya seni memang banyak macamnya salah satunya adalah karya seni ukir kayu. Karya seni ukir kayu dalam bentuk relief pisang sebanyak tujuh buah ini dibuat dengan cara manual menggunakan pahat ukir. Pahat yang digunakan adalah pahat Minang dan pahat Jepara. Sedangkan teknik yang digunakan adalah *carving* atau membuang bagian-bagian kayu yang tidak perlu dan tidak terpakai.

Sebelum berkarya hendaknya ide yang didapat dimatangkan terlebih dahulu agar tidak banyak benturan yang terjadi ketika proses berkarya sedang berlangsung. Pengamatan terhadap objek benda yang akan dibuat juga harus dilakukan untuk mendapatkan visual yang real sehingga karya yang divisualkan betul-betul sesuai dengan objek yang ada. Persiapan alat tak kalah pentingnya demi kelancaran dalam proses berkarya seni.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir penulis dengan Pembimbing I Drs. Irwan, M.Sn. dan Pembimbing II Drs. Efrizal, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Bandung: Diponegoro, 2008;
- Ar-Rifa'i. Muhammad Nasib. *Kemudahan dari Allah: Ringkasan tafsir Ibnu Katsir jilid 4*/ penulis, Muhammad Nasib Rifa'i; penerjemah, Budi Permadi; Cet. 1 – Jakarta: Gema Insani, 2011 844 hlm.
- Hamka. 1990. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 9. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD
- Ramanto, Muzni. 1994, *Patung Cetak*. Padang: UNP Press
- Rasjoyo. 1994. *Pendidikan Seni Rupa untuk SMU Kelas 1*. Cet. 4 - Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Rizali, Nanang. 2001. *Tinjauan Filosofis dan Semiotik Batik Kawung (Suatu Pendekatan Awal)*. Jurnal Seni Rupa & Desain. Vol.2 No.1
- Sajid, Fahmi. 2015. *Simbol Dalam Karya Seni Rupa 3 Dimensi*, (Online), (<http://sma-senibudaya.blogspot.co.id/2015/08/simbol-dalam-karya-seni-rupa-3-dimensi.html>, diakses 23 Agustus 2016).
- Tim Penyusun. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka
- Usman, Andi. 2009. *Seni Relief Karya Sutrisno : Kajian Proses Penciptaan, Nilai Estetis, dan Simbolis*. Skripsi Sarjana pada FBS UNNES: Tidak Diterbitkan
- Zakiah, Muna. 2015. *Lagu Tradisional Ampar-Ampar Pisang*, (Online), (<http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/1330/lagu-tradisional-ampar-ampar-pisang>, diakses 15 Februari 2016).